

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penerapan pemberian madu temulawak pada asuhan keperawatan anak balita usia 1 – 5 tahun yang mengalami sulit makan untuk meningkatkan nafsu makan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian oleh klien 1,2,3 melalui observasi dan wawancara kepada ibu klien bahwa ketiga responden memiliki keluhan yakni sulit makan. Data objektif saat pemeriksaan fisik untuk klien 2 dan 3 didapatkan untuk Z score < -2 atau kurus sedangkan untuk klien 1 Z score = -2 (normal).
2. Penulis merumuskan diagnosa keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh berhubungan dengan kurangnya asupan makan. Pengambilan diagnosa berdasarkan panduan Nanda tahun 2015.
3. Intervensi atau perencanaan yang disusun untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh bagi klien 1, 2, 3 yakni berdasarkan intervensi keperawatan dengan memberikan madu temulawak. Pemberian suplemen untuk balita ini dengan menerapkan pemberian terapi non farmakologi berupa madu temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak.

4. Implementasi atau tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh bagi klien 1,2,3 yakni melakukan pemberian terapi madu temulawak yang diberikan sehari dua kali pagi dan sore selama lima hari sebanyak 1 sendok makan.
5. Evaluasi keperawatan yang ditulis oleh penulis dengan menggunakan SOAP. Evaluasi yang didapat setelah diberikan terapi madu temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak balita yang mengalami sulit makan selama 5 hari saat pagi dan sore hari terbukti ada perubahan peningkatan nafsu makan untuk klien 1,2,3 serta adanya kenaikan berat badan untuk klien 1 dan 3.



B. Saran

1. Bagi klien dan keluarga

Dengan adanya asuhan keperawatan dengan pemberian madu temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak balita yang sulit makan dengan pemberian madu 1 sendok makan sehari 2 kali pagi dan sore secara rutin diharapkan dapat membantu nafsu makan anak pada balita menjadi meningkat sehingga kebutuhan nutrisi pada balita tercukupi dengan asupan makan anak yang meningkat.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat meningkatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui aplikasi asuhan keperawatan dengan memberikan terapi non farmakologi dengan menggunakan madu temulawak, pemberian

madu 1 sendok makan sehari 2 kali pagi dan sore secara rutin untuk menambah nafsu makan anak balita.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan bisa mengembangkan penelitian yang bervariasi kembali dengan memanfaatkan bahan – bahan herbal atau terapi komplementer lainnya sebagai salah satu intervensi non farmakologi pada asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan anak.

